

PENGEMBANGAN SARANA POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN LITERASI SISWA SDN SISIR 04 BATU

Hermin Wiyanti
SDN Sisir 04 Kota Batu

Email : herminwiyanti73@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Mei -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Juni 2023)

ABSTRAK

Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan. Maka dari itu, membaca merupakan hal yang sangat penting sebagai penuntun kehidupan manusia. Rendahnya minat baca siswa sangat memengaruhi kualitas pendidikan Bangsa Indonesia. Kurikulum saat ini tengah menggaungkan dan menggencarkan budaya literasi literasi sebagai acuan untuk meningkatkan SDM sesuai dengan abad 21. Literasi merupakan suatu kegiatan menerima dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Perpustakaan pojok atau pojok membaca atau sudut membaca merupakan sebuah perpustakaan kecil yang terdapat di sudut ruang kelas, kemudian sudut tersebut di fungsikan sebagai tempat untuk membaca dengan bahan bacaan yang tersusun rapi. Pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Penelitian ini telah berupaya mengembangkan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu. Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan terdiri dari : 1) Pengembangan desain Pojok Baca , 2) Rencana Layanan Pojok Baca , 3) pengembangan sara prasarana pojok baca , 4) Alat vevaluasi proses dan hasil pemanfaatan pojok baca. .Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari validator, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru penggerak. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba pada siswa kelas 1 SDN Sisir 04 Kota Batu .Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 83,93 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu termasuk katagori baik. Hal ini berarti Produk pengembangan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran siswa di SDN Sisir 04 Kota Batu.

Kata Kunci : Pengembangan Pojok Baca, Kemampuan Literasi

ABSTRACT

Reading leads us to obtain and analyze the information we get so that it is useful in life. Therefore, reading is a very important thing as a guide for human life. The low interest in reading students greatly affects the quality of education for the Indonesian nation. The current curriculum is echoing and intensifying literacy culture as a reference for improving human resources in accordance with the 21st century. Literacy is an activity of receiving and processing information from various sources. Literacy activities cannot be separated from reading activities. A library corner or reading corner or reading corner is a small library located in a corner of a classroom, then this corner is used as a place for reading with neatly

arranged reading materials. The reading corner is a comfortable room for students to sit and read in which there are tables and thin ropes tied to the walls to place books. This research has attempted to develop a Reading Corner to improve the literacy skills of SDN Sisir 04 Batu City students. The ADDIE development model developed by Dick and Carry (1996) has been applied in this study. The development products consist of: 1) Development of a Reading Corner design, 2) Reading Corner Service Plan, 3) Development of reading corner infrastructure, 4) Process evaluation tool and the results of using the reading corner. The product developed in this study has undergone a validation process from the validator, which consists of school principals and driving teachers. The validation results were used as input for the product development revision process, then tested through trials on grade 1 students at SDN Sisir 04 Batu City. Based on the analysis of the results of expert validation, the results of the trials, obtained an average score from the respondents' assessment of 83.93%. This means that the product quality of the Reading Corner development to improve the literacy skills of SDN Sisir 04 Batu City students is in the good category. This means that product development can be considered effective to be implemented in student learning at SDN Sisir 04 Kota Batu.

Keywords: *Development of Reading Corner, Literacy Ability*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang telah ditulis ataupun dikarang oleh seseorang. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan. Maka dari itu, membaca merupakan hal yang sangat penting sebagai penuntun kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam memenuhi kebutuhan anak dalam menjalani masa depan untuk menjadi manusia yang utuh. Pendidikan bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja, di dalam sekolah, di dalam masyarakat maupun di dalam keluarga (Salamor & Seimahurua, n.d.2020)

Berdasarkan data Pusat Statistik, penduduk usia di atas 10 tahun yang buta huruf pada tahun 2017 mencapai 4,08% dari total populasi penduduk usia di atas 10 tahun. Angka ini lebih rendah dari tahun berikutnya 4,19%. Akan tetapi beranjak dari keberhasilan dalam tingkat kemelekan huruf, Indonesia masih memiliki satu pokok permasalahan yaitu terkait dengan minat baca masyarakat yang rendah. Dalam hal ini pendidikan juga tidak luput dalam kategori, peserta didik di Indonesia masih memiliki minat baca yang rendah. Berbanding terbalik dengan data UNDP, hasil studi "Most Littered Nation In The World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 lalu, yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Pada zaman serba digital ini kita diberikan kebebasan untuk mengakses informasi di dunia maya, namun juga terdapat berbagai macam dampak yang bisa menimbulkan kerugian bagi diri kita. Maka dari itu kita harus pandai-pandai memilah dan menyeleksi informasi apapun yang kita terima. Hal yang paling membahayakan adalah kita menjadi memiliki sifat ketergantungan atau kecanduan akan dunia maya yang bebas kita akses pada zaman ini. Manusia menjadi lebih asik dengan dunia maya dan mulai melupakan hal-hal yang lebih bermanfaat untuk dilakukan. Salah satunya adalah membaca.

Kebanyakan orang kecanduan dengan dunia maya sehingga mengabaikan budaya membaca yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Sebut saja bermain video game, bermain sosial media, melihat video bahkan mengakses situs-situs yang tidak

bertanggung jawab menjadi alasan utama yang menjauhkan manusia dari budaya membaca. Bangsa Indonesia khususnya pemuda perlu meningkatkan budaya membaca dengan tujuan untuk mencari ilmu yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Rendahnya minat baca siswa sangat memengaruhi kualitas pendidikan Bangsa Indonesia. Kurikulum saat ini tengah menggaungkan dan menggencarkan budaya literasi literasi sebagai acuan untuk meningkatkan SDM sesuai dengan abad 21. Literasi merupakan suatu kegiatan menerima dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan jendela dunia, kegiatan yang wajib bagi siswa, karena dengan membaca dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Kemampuan dan kemauan seseorang dalam membaca dapat mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (multi literacies). (Permatasari:2015)

Telah kita ketahui bahwa budaya membaca adalah kegiatan positif yang perlu ditumbuh kembangkan sejak dini, bahkan sejak calon bayi sebagai sarana komunikasi dengan harapan kelak mengalir kebiasaan baik. Layaknya sebuah pohon yang sudah besar dan memiliki batang yang kuat dan keras akan tetapi pohon tersebut bengkok, jika kita akan meluruskan batang pohon tersebut rasanya akan sulit sebab batang pohon tersebut sudah besar dan kuat. Sama halnya dengan manusia, jika suatu kebiasaan tidak dimulai dari kecil maka akan sedikit sulit untuk merubah ataupun menanamnya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca, diantaranya kita akan mudah mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan otak, bahkan dengan membaca kita dapat mengubah dunia.

Keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep dengan mudah. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak (Surangga:2017). Lingkungan sekolah dapat dijadikan tempat untuk membentuk habit membaca pada peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dan sarana prasarana lain. Pengalaman belajar yang bisa didapatkan peserta didik di sekolah bukan hanya di ruang kelas saja, akan tetapi lebih dari itu. Banyak sarana dan prasarana yang dapat menambah pengalaman belajar peserta didik yang dirasa mampu sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan pembiasaan membaca siswa.

Dr. Al-Zastrouw Ng, sebagai penggiat kebudayaan dan seni Tradisi Nusantara, menyatakan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Di setiap tempat, mulai cafe, halte bus, stasiun kereta, bandara, taman dan area publik lainnya kita jarang sekali melihat ada orang yang membaca, mereka lebih banyak ngobrol, main HP atau bengong sambil melamun. Kondisi ini sangat berbeda dengan masyarakat Jepang, yang budaya membacanya sudah tinggi. Di Jepang kita akan mudah melihat dan menemukan orang membaca di Stasiun Kereta Api, terminal bus atau antrean calon penumpang taksi. Bahkan tidak sedikit yang tetap membaca sambil berjalan dengan langkah-langkah cepat (Al-Zastrouw, 2019).

Dapat kita amati di zaman sekarang ini, rata-rata remaja memiliki tempat favorit mereka seperti mall, cafe, dan sebagainya. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang buruk, akan tetapi setidaknya perpustakaan dapat menjadi tempat favorit mereka kelak dewasa nanti. Maka dari itu pada pengembangan kali ini adalah memberikan alternative kegiatan membaca selain perpustakaan yakni dengan pengadaan terminal baca yang berada pada lantai utama SDN Sisir 04 Kota Batu.

Perpustakaan pojok atau pojok membaca atau sudut membaca merupakan sebuah perpustakaan kecil yang terdapat di sudut ruang kelas, kemudian sudut tersebut di fungsikan sebagai tempat untuk membaca dengan bahan bacaan yang tersusun rapi sesuai dengan usia peserta didik, tidak hanya buku bacaan, namun sudut baca juga dihiasi dengan berbagai macam kreasi yang bertujuan untuk menarik minat membaca peserta didik (Fathia Nahdli Handayani, , 2918).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Sisir 04 Kota Batu terlihat bahwa antusias dan minat baca siswa sanga rendah. Siswa masih belum memanfaatkan sarana perpustakaan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kondisi perpustakaan yang berada di lantai dua dan akses menuju kesana pintu pagar sering terkunci lantaran tidak ada penjaga perpustakaan. Sehingga siswa tidak bisa bebas mengakses buku dengan mudah. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model pengembangan ADDIE pada pengembangan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu..
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu.. .
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu.. .
- 4) Menganalisis efektifitas pelaksanaan penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu.. .

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Program Pengembangan pengembangan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu terdiri dari: 1) Pengembangan desain Pojok Baca , 2) Rencana Layanan Pojok Baca , 3) pengembangan sara prasarana pojok baca , 4) Alat vevaluasi proses dan hasil pemanfaatan pojok baca. .

..

KAJIAN PUSTAKA

1. Pojok Baca

Para pakar berbeda pendapat tentang istilah pojok membaca atau dalam bahasa inggrisnya yaitu reading corner. Penamaan pojok membaca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk menamai sebuah tempat yang terdapat berbagai macam bahan bacaan, tidak hanya di dalam kelas namun juga di tempat-tempat ramai sekalipun.. Reading corner atau pojok membaca yang akan dibahas di sini merupakan tempat di dalam kelas yang difungsikan sebagai penempatan bahan pustaka untuk menumbuhkan minat membaca dan kecakapannya dalam belajar dan mudah dijangkau oleh peserta didik (Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo, 2020).

Marg berpendapat bahwa pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka (Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo, 2020). Buku atau sumber pustaka yang ada di pojok membaca berupa buku dongeng, buku cerita, buku pelajaran. Buku di pojok membaca adalah buku yang sesuai dengan masa pertumbuhan usia anak (Billy Antoro, 2020_). Sehingga bisa saja di kelas rendah (kelas 1, 2, 3) buku yang ada adalah buku dongeng atau cerita rakyat yang syarat akan suri tauladan.

Penggunaan bagian dalam kelas sebagai tempat membaca ini dimaksudkan agar perpustakaan semakin dekat dengan anak. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan pojok merupakan tempat yang dibuat untuk meningkatkan kualitas membaca peserta didik di kelas tersebut.. Fungsi Perpustakaan Pojok Sebagai upaya peningkatan budaya literasi peserta didik, keberadaan reading corner tentu mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan peprustakaan di sekolah yang secara umum yaitu adanya fungsi edukaitf, informatif, dan administratif. Fungsi pojok membaca secara umum adalah untuk menambah minat membaca para peserta didik sehingga kedepannya minat membaca yang tinggi maka diharapkan kemampuan membacanya akan meningkat dan lebih termotivasi untuk belajar, karena sumber pustaka lebih dekat dengan mereka (Rizqan, 2017)

Tujuan Perpustakaan Pojok Pojok membaca diperuntukkan untuk merangsang minat membaca pada peserta didik melalui keberadaannya yang dekat. Kemendikbud menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan pojok atau pojok membaca mempunyai tujuan yaitu mendekatkan kepada anak budaya membaca dengan tempat yang kreatif dan lebih mudah diakses. Perpustakaan pojok atau pojok membaca juga bertujuan sebagai upaya mendekatkan perpustakaan pada peserta didik. Peprustakaan pojok yang ada di dalam kelas harus dimanfaatkan secara optimal utnuk mendukung keberhasilan proses pembelajara, 2017).n (Rizka Viviana Masruroh, 2017).

Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Pojok Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan pojok dijelaskan sebagai berikut: 1). Adanya berbagai macam bahan bacaan. 2). Merangsang ketertaikan membaca peserta didik. 3). Pemanfaatan perpustakaan pojok sebagai rujukan dalam belajar. 4). Dijaga dan dirawat oleh anggota kelas setelah berakhir kegiatan membaca 5). Pengadaan koleksi baru di perpsutakaan pojok 6). Adanya daftar buku dan jurnal membaca 7). Adanya peningkatan kemampuan komunikasi pendidik dan peserta didik (Rizka Viviana Masruroh, 2017)..

2. Minat Membaca

Dalam kamus bahasa minat adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Kecenderungan hati yang tinggi tersebut akan menimbulkan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal maupun aktivitas tanpa adanya dorongan dari luar dirinya. Sutjipto dalam buku Makmun Khairani mengatakan bahwa minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang merangsang psikologis seseorang untuk merasa tertarik kepada objek tertentu dan mendorong orang tersebut untuk merasa lebih dekat dengan objek yang dituju (Makmun Khairani, 2017).

Seseorang akan melakukan suatu kegiatan pasti didorong oleh minat. Kemunculan minat biasanya dibarengi dengan rasa senang dari dalam dirinya serta dorongan untuk mencapainya. Ketertarikan juga akan menambah rasa senang pada diri seseorang saat melakukan kegiatan (Anna Yulia, 2017). Oleh karena itu, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dilakukan. Berawal dari rasa senang, maka perhatian akan lebih tertuju kepada hal tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tampubolon bahwa minat merupakan kolaborasi antara ketertarikan dan motivasi dari dirinya (Makmun Khairani, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi minat di atas dapat dikemukakan bahwa minat mempunyai unsur: 1) Minat merupakan gejala psikologis. 2) Pemusatan perhatian dari seseorang kepada objek. 3) Ada rasa senang terhadap objek 4) Ada keinginan untuk menuju kepada objek (Makmun Khairani, 2017)..

3. Gerakan Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Dewi Utama Faizah, dkk, 2016)

Septiyantono (2017) berpendapat, Makna dari konsep tersebut adalah bahwa orang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mereka yang disebut melek informasi. Mereka telah mempelajari teknik dan keterampilan untuk menggunakan bermacam-macam perangkat informasi dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah (Tri Septiyantono. 2017).

Menurut Siti Husaebah (2014), literasi informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisir, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan sarana penelusuran digital), pengetahuan dan teknik yang biasa digunakan dalam pencari informasi. Termasuk pula di dalamnya kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi dalam transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik, budaya, aspek ekonomi, aspek hukum dan dampaknya (Siti Husaebah, 2020.).

Kegiatan literasi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan berbagai keterampilan yang akan berguna untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017).

Pentingnya mengadakan kegiatan literasi di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri untuk mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna bagi siswa. Dengan perkembangan teknologi yang pesat menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi yaitu menguasai keterampilan literasi digitalnya. Selain itu keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena kelurgalah yang dapat menentukan arah kehidupan anak dan merupakan lingkungan pertama dan utama pada anak (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari masing-masing kelas, seperti pembuatan pojok baca atau reading corner yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca yang dibuat di masing-masing kelas dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di perpustakaan. Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019).

4. Penelitian Terkait

- 1) Sitti Musyarafah Rumakway , A.Soumokil, R. Hatala. 2022. Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. SMP N 10 Seram Bagian Timur, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Awar wawatu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP N 10 Seram Bagian Timur 70% berada pada kategori kurangnya minat baca. Hal ini dapat menjadi permasalahan serta menunjukkan kelemahan dari siswa SMP N 10 Seram Bagian Timur. Permasalahn-permasalahan ini dapat diselesaikan atau dapat disolusikan dengan membuat program literasi pojok baca. Namun tidak semua rencana dapat berjalan tanpa ada hambatan. Selama program ini terlaksana pasti terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi pelaksanaan program tersebut. Disini penulis tertarik untuk meneliti dan menguji seberapa jauh program literatur ini bermanfaat bagi para siswa SMP Negeri 10 Seram Bagian Timur dan mengetahui seberapa minat kah siswa SMP Negeri 10 Seram Bagian Timur terhadap program tesebut. Dengan adanya program literasi pojok baca, hal ini dapat menjadi solusi dari permasalahan diatas. Mengingat pentingnya budaya baca untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan menjadi generasi literat menuju masyarakat kritis dan peduli

- 2) Annisa Pitria Indriani ,dkk. 2022. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler .Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Lingkungan literasi merupakan hal yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang lingkungan yang mendukung program atau pembiasaan literasi di sekolah. Penerapan pojok baca sendiri dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Pojok baca dapat menjadi awal terbentuknya lingkungan literasi di lingkungan sekolah khususnya di setiap kelas. Dalam menceritakan kembali siswa diarahkan untuk terampil dalam berbicara sekaligus melakukan apresiasi sastra. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada kegiatan ini adalah siswa kelas IV di SDN 6 Nagri Kaler. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pengaplikasian pojok baca dan pembimbingan menganalisis cerita serta menceritakan kembali. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca.
- 3) Nilda Savitra . 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada Min 4 Banda Aceh. .Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh, dan (2) kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 orang guru dan siswa di kelas V-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di kelas V-A pada MIN 4 Banda aceh dimanfaatkan ketika melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah, sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan pojok baca adalah koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala, siswa yang tidak suka membaca, pengadaan variasi buku yang masih kurang, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua
- 4) Maccini , Dkk. 2022. Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud mengartikan kemampuan berliterasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan membaca. Upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pemerintah melalui instansiinstansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan

keliling, taman bacaan, dan pojok baca. . Sama seperti sekolah pada umumnya, SDN 71 Maccini juga memiliki ruang kelas dan pajangan –pajangan yang bisa membuat siswa nyaman pada saat proses pembelajaran akan tetapi tidak ada ruang khusus didalam kelas yang akan menarik minat siswa untuk membaca. Untuk itu, diadakanlah pembuatan pojok baca disetiap ruangan kelas guna menjadi sarana siswa untuk meningkatkan minat bacanya.

- 5) Ni Luh Rini Puspitaa , 2022. Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 MI. Dalam proses belajar mengajar, salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan adalah kemampuan membaca. Setiap siswa memiliki minat membaca yang beragam, dan membaca merupakan pintu masuk informasi berbasis pengetahuan. Kapasitas untuk memahami apa yang ditulis dan dibaca dengan jelas dipengaruhi oleh minat ini. Untuk meningkatkan minat baca siswa, siswa sekolah dasar harus dibiasakan. Pojok Literasi di kelas merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang digunakan untuk belajar mengajar. Siswa kelas dua Madrasah Ibtidaiyah Al Mourky menjadi fokus penelitian ini. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi merupakan subjek penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian diinvestigasi secara subyektif, menunjukkan bahwa, pertama, sudut kecakapan adalah penekanan serius pada latihan penyesuaian yang baru saja dilakukan sebelum latihan pengajaran dan pembelajaran dimulai. Kedua, siswa dapat lebih tertarik membaca jika mereka memiliki akses ke pojok literasi yang dapat mereka gunakan setiap hari.

METODE PENGEMBANGAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research and development). R&D adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2011). Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE. Salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE (Benny:2019 dalam Anggraini: 2020). Sesuai dengan namanya, terdiri dari lima fase atau tahap utama yaitu, (A)nalysis, (D)esign, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation. Kelima fase atau tahap dalam model ADDIE, perlu dilakukan secara sistemik dan sistematis. Model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan komponen- komponen dapat diperlihatkan pada tabel berikut.



Gambar 1. Model ADDIE

Pada penelitian pengembangan ini mengambil data secara deskriptif kuantitatif. Data deskriptif diperoleh dari saran atau kritikan ahli validator dan hasil wawancara kepada peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket evaluasi ahli tata kelola buku dari dinas perpustakaan, ahli pembelajaran dari pengawas dan hasil angket respon siswa..

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dilakukan dalam rentang kurang lebih dua bulan yakni dimulai pada pertengahan bulan Maret hingga awal bulan Juni 2023 dengan sasaran uji coba pada seluruh siswa mulai hingga kelas 6 SDN Sisir 04 Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Imam Bonjol gang III nomor 15 Sisir Batu. Kedudukan peneliti adalah sebagai pengembang terminal baca dan memberikan arahan kepada seluruh dewan guru untuk membimbing, mendorong dan mengawasi siswa saat berada di terminal baca. Banyak model pengembangan yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang, 2013:200). Lima fase pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE, yaitu:

- 1) Analysis, yaitu. melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk sesuai tujuan, memikirkan produk yang akan dikembangkan.
- 2) Design, tahap desain merupakan tahap perancangan dari konsep produk yang dikembangkan.
- 3) Development, pengembangan merupakan suatu proses dimana perencanaan diwujudkan.
- 4) Implementation, implementasi adalah pengujian produk sebagai langkah nyata untuk mengimplementasikan produk yang kita hasilkan.
- 5) Evaluation, atau proses melihat apakah produk yang dihasilkan telah berhasil, sesuai dengan harapan awal, atau tidak.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dengan melakukan penelitian pengembangan melalui Pengembangan Pojok Baca diharapkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu dapat meningkat.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry (1996), yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Prosedur pengembangan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu, melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1) Tahap analisis (Analysis)

Tahap analisis adalah suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengumpulan informasi, ini berupa analisis kebutuhan, analisis perangkat keras, dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membuat produk.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran

b. Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran meliputi penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan kebutuhan siswa.

c. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.

2) Tahap Desain (Design)

Tahap desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap desain meliputi kriteria pengumpulan data, dan sketsa (storyboard).

a. Pengumpulan Data

Dalam proses merancang kegiatan pojok baca , kebutuhan data meliputi materi, soal-soal Latihan sesuai materi, dan scenario jalannya pembelajaran berdiferensiasi.

b. Storyboard

Storyboard merupakan sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan alur pembelajaran, dengan storyboard dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan pembelajaran dan mendiskripsikan rancangan sumber belajar yang dibuat.

3) Tahap Pengembangan (Development)

Tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pojok baca . RPP yang sudah dibuat divalidasi oleh Kepala Sekolah dan teman sejawat yang telah lulus dari program guru penggerak, untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan materi yang dikembangkan serta mendapatkan komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk I. Produk media akan direvisi berdasarkan komentar dan dari validator. Setelah melalui revisi tahap I, produk diajukan kembali kepada ahli materi dan ahli sumber belajar untuk dilakukan validasi tahap II. Setelah dinyatakan layak untuk diujicobakan, langkah selanjutnya adalah uji coba kepada peserta didik.

4) Tahap Implementasi (Implementation).

Tahap ini dapat dilakukan jika hasil dari uji ahli sudah memenuhi kriteria baik. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba terhadap peserta didik yaitu guru sebagai praktisi pembelajaran dan siswa dalam uji coba pertama. Jika pada tahap uji coba oleh guru dan siswa mendapat tanggapan layak dan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, maka tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan produk pada siswa kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Hasil dari uji coba Pojok Baca pada tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan setelahnya menjadi lebih baik lagi.

5) Tahap Evaluasi (Evaluation).

Tahap evaluasi ini bertujuan apakah kegiatan atau proses yang telah dilakukan berhasil, sesuai dengan harapan awal, atau tidak. Dengan cara melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis, mengukur ketercapaian tujuan pengembangan pojok baca, mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh peserta didik dan mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.

3. Subjek Penelitian Pengembangan

Subyek penelitian pengembangan ini adalah guru SDN Sisir 04 Kota Batu sebagai responden dan pelaku uji coba produk. Peneliti berperan aktif dalam menguji model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Selain itu, subjek juga berperan sebagai responden yang memberikan masukan data kepada peneliti. SDN Sisir 04 Kota Batu dipilih sebagai responden karena guru SDN Sisir 04 Kota Batu memiliki peluang yang baik untuk mensosialisasikan dan beraktifitas pada pojok baca untuk peningkatan minat baca dan keterampilan literasi.

4. Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data utama dan data sekunder yang merupakan data pelengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1) Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer. cara ini dilakukan untuk menguji tanggapan responden terhadap pengembangan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan model ini. Guru yang melakukan uji model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji produk model pembelajaran diferensiasi yang dikembangkan dalam penelitian ini berperan sebagai narasumber atau responden survei.

2) Diskusi dan Wawancara

Diskusi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer, dengan cara melakukan diskusi dan wawancara kepada responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan 8 siswa yang mengikuti pembelajaran yang mengaplikasikan pembelajaran diferensiasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan Pojok Baca yang dilakukan oleh guru SDN Sisir 04 Kota Batu. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh berupa : (1) data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dan (2) data aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Data melalui observasi ini akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model Pojok Baca yang dikembangkan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian pengembangan juga sangat diperlukan sebagai data pendukung, antara lain : (1) Foto-foto kegiatan Pojok Baca (2) laporan hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran dan (3) lembar jawaban hasil asesmen dari peserta didik.

5) Tes Hasil Belajar

Tes Hasil belajar merupakan suatu tes yang bertujuan untuk mengukur prestasi seseorang sebagai hasil dari proses belajar dalam bentuk pemahaman, ketrampilan, sikap ataupun nilai. Tes Hasil Belajar ini digunakan untuk mengukur hasil belajar literasi siswa SDN Sisir 04 dengan kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Matematika yaitu 70. Tes hasil belajar ini berupa pretest dan posttes.

6) Instrumen Penelitian

Menurut Fraenkel Jack, R. (1993), instrument penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah rata-rata tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian pengembangan ini, penyusunan instrument penelitian dilakukan dalam bentuk angket dan pedoman wawancara. Angket yang harus diisi oleh responden dengan menggunakan skala likert dengan alternatif 4 jawaban, sedangkan untuk pedoman wawancara responden dengan menggunakan jawaban muncul atau tidak.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau teknik untuk mengolah data menjadi hasil dan informasi yang efektif dan mudah dipahami oleh orang awam. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik Analisis Data Kuantitatif ini didapat dari hasil angket yang telah diisi oleh responden dan tes hasil belajar peserta didik.

2) Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada Teknik analisis data kualitatif dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan uji coba produk pengembangan Pojok Baca yang dilakukan oleh responden. Dan hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, peserta didik, dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.

Hasil Analisis Data ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran, mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian pengembangan yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Berdasarkan dari tahap-tahap Prosedur pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Analisis (Analysis)

Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran. Sebagai Langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerjasama dengan 3 orang guru kolega dan kepala sekolah. Keempat orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf awal pengembangan produk model pengembangan pojok baca . Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu.

2) Tahap Desain (design)

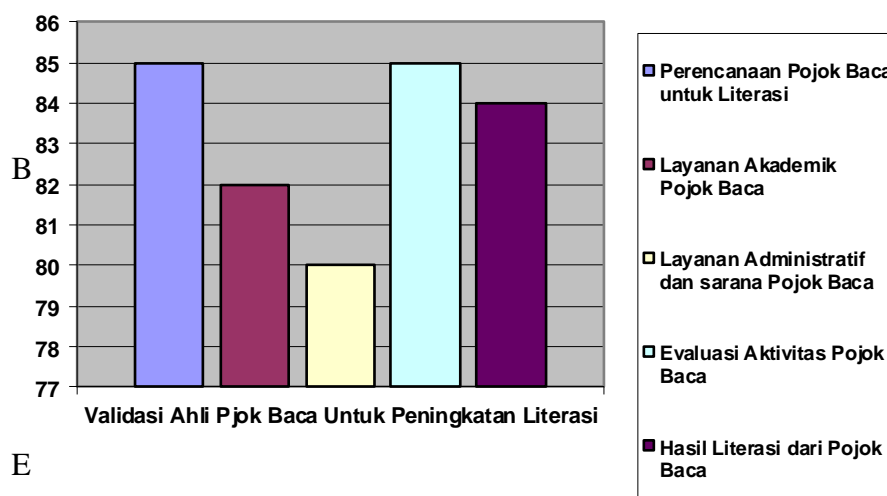
Tahap desain merupakan tahap kedua dari tahap-tahap prosedur pengembangan, yang dilakukan pada tahap ini antara lain : (1) mengumpulkan data, dengan merancang konsep produk baru diatas kertas, petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk yang ditulis secara rinci berupa silabus, RPP, pengembangan bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, dan alat evaluasi. (2) membiat sketsa (storyboard) yang menjelaskan tentang deskripsi rancangan sumber belajar yang akan dilakukan.

3) Tahap Pengembangan (Development)

Tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan yaitu berupa Silabus, RPP, bahan ajar yang sudah disiapkan, alat evaluasi yang sesuai dengan Pojok baca dan instrumen untuk mengukur kinerja produk. Semua produk yang sudah dibuat divalidasi oleh Kepala Sekolah dan teman sejawat yang telah lulus dari program guru penggerak, untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan materi yang dikembangkan serta mendapatkan komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk I. Produk media akan direvisi berdasarkan komentar dan dari validator. Setelah melalui revisi tahap I, produk diajukan kembali kepada ahli materi dan ahli sumber belajar untuk dilakukan validasi tahap II. Setelah dinyatakan layak untuk diujicobakan, langkah selanjutnya adalah uji coba kepada peserta didik SDN Sisir 04 Kota Batu .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan pojok baca berdasarkan penilaian ahli (validator) diperoleh data disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Perencanaan Pojok Baca untuk Literasi	85	Cukup
2	Layanan Akademik Pojok Baca	82	Cukup
3	Layanan Administratif dan sarana Pojok Baca	80	Baik
4	Evaluasi Aktivitas Pojok Baca	85	Cukup
5	Hasil Literasi dari Pojok Baca	84	Cukup
	Rata Rata	83, 20	Cukup



E

Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, Berdasarkan data diatas , diperoleh skor rata-rata hasil validasi pengembangan pojok baca oleh penilai ahli (validator) 83,20 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan produk awal pengembangan produk pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 yang akan diuji cobakan termasuk kategori baik, dan dianggap layak untuk di uji cobakan.

4) Tahap Implementasi (Implementation).

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba penggunaan produk baru kepada peserta didik dalam pembelajaran dan lingkungan nyata, serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi. Guru sebagai praktisi pembelajaran dan siswa dalam uji coba pertama. Jika pada tahap uji coba oleh guru dan siswa mendapat tanggapan layak dan dapat meningkatkan minat baca dan literasi siswa, maka tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan produk pada siswa kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Hasil dari uji coba pojok baca pada tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan setelahnya menjadi lebih baik lagi.

Setelah melakukan uji coba pada siswa SDN Sisir 04 yang berjumlah 14 orang untuk mencapai tujuan :

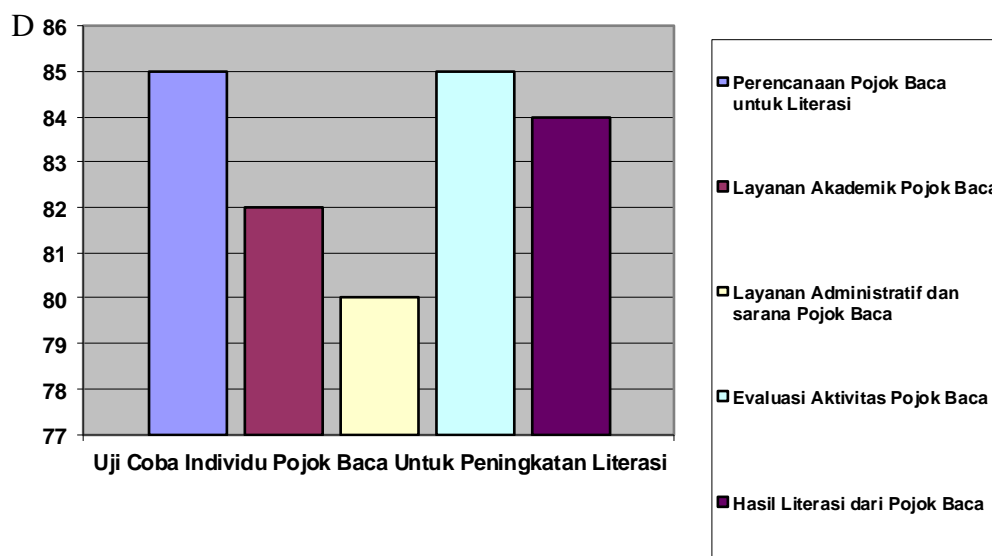
- (1) Menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan keadaan dilapangan
- (2) Melihat proses aplikasi produk pengembangan pojok baca .
- (3) Melihat efektifitas produk pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 .

Untuk mengetahui hasil uji coba individu pengembangan pojok baca di SDN Sisir 04 maka dilakukan wawancara dengan responden, dan pengisian angket berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba individu produk pengembangan pojok baca terhadap produk awal

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
----	-----------------	------	----------

1	Perencanaan Pojok Baca untuk Literasi	83	Cukup
2	Layanan Akademik Pojok Baca	86	Cukup
3	Layanan Administratif dan sarana Pojok Baca	82	Baik
4	Evaluasi Aktivitas Pojok Baca	86	Cukup
5	Hasil Literasi dari Pojok Baca	84	Cukup
	Rata Rata	84,20	Cukup

:



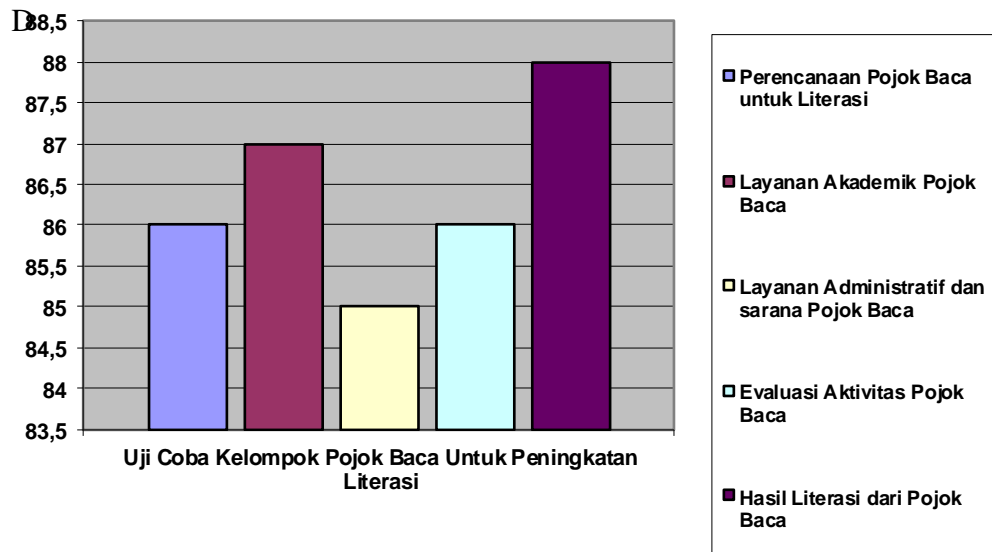
i

atas, diperoleh skor rata-rata hasil uji coba produk pengembangan pojok baca di SDN Sisir 04 84,20 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk awal pengembangan pojok baca yang telah dilakukan pada SDN Sisir 04 layak, berkategori baik dan mampu meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Maka tahap selanjutnya adalah menguji cobakan secara kelompok dan mengimplementasikan produk pengembangan pojok baca pada siswa kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Selain itu untuk mengetahui hasil uji coba pengembangan pojok baca di SDN Sisir 04 maka dilakukan wawancara dengan responden, dan pengisian angket berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok produk pengembangan pojok baca terhadap produk awal

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Perencanaan Pojok Baca untuk Literasi	86	Cukup
2	Layanan Akademik Pojok Baca	87	Cukup
3	Layanan Administratif dan sarana Pojok Baca	85	Baik
4	Evaluasi Aktivitas Pojok Baca	86	Cukup
5	Hasil Literasi dari Pojok Baca	88	Cukup
	Rata Rata	86,40	Cukup

:



D

ari hasil ujicoba kelompok diperoleh skor rata-rata hasil uji coba produk pengembangan pojok baca di SDN Sisir 04 Kota Batu 84,20 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk awal pengembangan pojok baca yang telah dilakukan pada SDN Sisir 04 layak, berkategori baik dan mampu meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Maka tahap selanjutnya adalah menguji cobakan dan mengimplementasikan produk pengembangan pojok baca pada siswa kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Selain hasil dari angket diperoleh data kuantitatif, Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- (1) Responden merasa sebelumnya kurang terbiasa beraktifitas pada pojok baca
- (2) Peserta ujicoba (siswa kelas 1) merasa senang dan tertantang untuk beraktifitas pada pojok baca .
- (3) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan beraktifitas pada pojok baca .
- (4) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi dalam beraktifitas pada pojok baca .



Gambar : Aktivitas Pojok Baca di SDN Sisir 04 Kota Batu

5) Tahap Evaluasi (Evaluation).

Tahap evaluasi ini bertujuan apakah kegiatan atau proses yang telah dilakukan berhasil, sesuai dengan harapan awal, atau tidak. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengukur efektivitas pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu, Secara umum ukuran efektivitas model pengembangan bisa ditentukan dengan cara : (1) menentukan target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, (2) menentukan target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan pojok baca . Peneliti mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas produk pengembangan secara kuantitatif, yaitu melalui perhitungan prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari para validator dan siswa peserta uji coba pengembangan pojok baca .

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapat di atas, peneliti menyusun tabel prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan pojok baca sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1.	Hasil Validasi Ahli	82,20	82,20 %
2.	Hasil Ujicoba Individu	83,20	83,20 %
3.	Hasil Ujicoba Kelompok	86,40	86,40 %
	Rata Rata	83,93	83,93 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari hasil validasi ahli dan hasil uji coba dengan nilai 83,93 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa termasuk katagori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pada SDN Sisir 04 Kota

Batu. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga produk pengembangan bisa dihasilkan dengan lebih baik dan berdaya guna tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari hasil validasi ahli dan hasil uji coba dengan nilai 83,93 %.. Berdasarkan hasil Validasi ahli memberikan nilai 82,20 terhadap produk pengembangan pjok baca untuk peningkatan minat baca dan literasi. Desain validasi penelitian dan pengembangan ini meliputi tahap penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran dan ahli pengembangan . Setelah divalidasi produk kemudian melalui revisi tahap I. Hasil revisi tahap I kemudian diujicobakan dengan cara digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Selama penggunaan dalam pembelajaran di kelas peneliti berperan sebagai observer. Setelah penggunaan media dalam pembelajaran, guru dan siswa akan diwawancarai. Data hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi tanggapan serta saran guru SDN Sisir 04 Batu.

Minat berbeda dengan bakat, yang membedakan adalah cara memperolehnya. Bakat merupakan bawaan lahir, berbeda dengan minat. Minat dipelajari dari pengalaman-pengalaman yang sudah dialami dan berpengaruh pada tindakan selanjutnya serta kemunculan terhadap ketertarikan baru. Berdasarkan beberapa definisi minat menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah ketertarikan, keinginan atau kesukaan terhadap sesuatu yang mendorong dirinya untuk semakin dekat dengan kesukaannya tersebut serta menjadikan seseorang menjadi giat untuk melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya.

Membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif artinya yaitu seseorang yang sedang membaca atau melakukan kegiatan membaca dapat memperoleh pemahaman informasi baru sehingga ilmu pengetahuannya semakin meningkat dan bertambah luasnya wawasan yang dimilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “baca” diartikan sebagai suatu aktivitas memahami. Selain itu, membaca juga kegiatan komunikatif, karena di dalam kata “membaca” terkandung makna pemahaman terhadap teks atau tulisan. Dengan kata lain, membaca adalah aktivitas otak untuk memahami makna simbol-simbol (tulisan).

Melalui bimbingan dan pengawasan guru dan orang tua dalam menanamkan budaya literasi membuat anak mengerti dan terbiasa akan pentingnya kesadaran dalam mengolah dan mencari informasi. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan sikap yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan literasi. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Lingkungan merupakan tempat atau ruang dimana seseorang dapat hidup dan tinggal, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi. Lingkungan yang baik dan mendukung hal positif seperti adanya kegiatan literasi di masyarakat akan membuat siswa menjad terbiasa membaca.

Berdasarkan hasil ujicoba memberikan nilai 83,20 untuk hasil ujicoba individu dan nilai 86,40 untuk hasil ujicoba kelompok dalam beraktivitas pada pojok baca sebagai produk pengembangan pjok baca untuk peningkatan minat baca dan literasi.

. Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada masa kanak-kanaklah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang. Pojok baca dapat dibuat dikelas masing-masing agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi.

Pojok baca dibuat disudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca. Selain dapat dibaca didalam kelas, buku-buku tersebut juga dapat dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan lagi. Buku bacaan yang tersedia di pojok baca bukan hanya disiapkan dari sekolah saja, tetapi juga bukubuku bacaan siswa yang ia bawa dari rumah. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkankan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu. Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) telah diaplikasikan dalam penelitian ini.
- 2) Produk pengembangan terdiri dari : 1) Pengembangan desain Pojok Baca , 2) Rencana Layanan Pojok Baca , 3) pengembangan sara prasarana pojok baca , 4) Alat vevaluasi proses dan hasil pemanfaatan pojok baca. .
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari validator, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru penggerak. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba pada siswa kelas 1 SDN Sisir 04 Kota Batu .
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 83,93 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu termasuk katagori baik. Hal ini berarti Produk pengembangan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran siswa di SDN Sisir 04 Kota Batu.

2. Saran

- 1) Sudah waktunya Guru dan Tenaga Kependidikan berusaha untuk melakukan pengembangan media literasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan Pendidikan.

- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan strategi, atau media pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan literasi..

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2017. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Al-Zastrouw, Ngatawi, “Mengenal Sepintas Islam Nusantara.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 5.
- Anna Yulia, 2005. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo..
- Annisa Pitria Indriani ,dkk. 2022. Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler Jurnal Abmas, Vol. 22, No.1, June 2022, pp. 37-43. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/47589-109274-2-PB.pdf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia Purwakarta .
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>).
- Billy Antoro, 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). *Eucation research: an introduction.4th Edition*. New. York: Longman Inc
- Depdikbud. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:. JaKARTA : Depdikbud.
- Dewi Utama Faizah, dkk., 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. Florida.
- Fathia Nahdli Handayani, 2019. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019).
- Maccini , Dkk. 2022. Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar Corresponding Jurnal Lapa-lepa Open <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index> Volume 2 Nomor 4, 2022 . file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/17039-98383-2-PB.pdf .
- Makmun Khairani, 2017. Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Makmun Khairani, 2017. Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,.
- Moh Adib Rofi’uddin dan Hermintoyo, 2021.“Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro).
- Ni Luh Rini Puspitaa , 2022. Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 MI . Fakultas Ilmu Pendidikan, niluhrinipuspita@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2022. Volume 1 nomor 3. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/101-104>.

- Nilda Savitra . 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada Min 4 Banda Aceh. Skripsi , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh .
- Rizka Viviana Masruroh, 2017 “Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto”, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).
- Rizqan, 2017. “Dampak Keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen”, (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri As-Raniry Banda Aceh, 2017).
- Salamor, L., & Seimahurua, S. (n.d.). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 8(2)
- Siti Husaebah, 2020. . “literasi informasi:peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 no. 2 2014, h. 3
- Sisi Kemdikbud. 2020. , “Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah”, diakses pada tanggal 8 Februari 2020, <http://www.berkaseduaksi.com/2017/05/panduansudut-baca-kelas-area-baca.html>.
- Sitti Musyarafah Rumakway , A.Soumokil, R. Hatala. 2022. Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia. *Jurnal Pendidikan tambusai*. Email: sitimusyarafahrumakway@gmail.com. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/3880-Article%20Text-7391-1-10-20220524.pdf
- Supriyanto. 2023. Dalam jurnalnya Pengembangan Implementasi Pembelajaran Diferensiasi melalui Pentas Kreasi.
- Suragangga, N. 2017. “ Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017.
- Tri Septiyantono. 2017. *Literasi Informasi*, cet.5, ed.1(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), Sri Melani, 2016. “Literasi informasi dalam praktek sosial”. *Jurnal Iqra'* Volume 10 No.02: 2016, h.73.